

BAB II

KASUS *BULLYING* MAHASISWA PPDS UNDIP DI MEDIA SOSIAL

Bab ini berisikan gambaran umum dari berita kasus *bullying* mahasiswa PPDS Undip yang tayang di media sosial. Gambaran umum dibuat menggunakan analisis isi sebagai teknik penelitian yang mampu mendeskripsikan sesuatu secara objektif, sistematis, dan kuantitatif (Krippendorff & Wajidi, 1993). Teknik ini dipilih mengingat paradigma yang digunakan adalah positivisme. Positivisme merupakan paradigma yang selalu berpegang pada objektivitas. Jadi, analisis isi di sini bertujuan untuk mengetahui objektivitas suatu media dalam memberitakan kasus *bullying* mahasiswa PPDS Undip.

Sebelum memulai analisis isi, penelitian perlu menentukan nama perusahaan pers terlebih dahulu sebagai sampel penelitian. Selain itu, diperlukan juga penentuan periodisasi penerbitan berita dan penentuan media sosial yang akan dianalisis. Pengambilan sampel akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mensyaratkan hanya sampel dengan kriteria tertentu saja yang bisa masuk sebagai sampel.

Dalam penelitian ini CNN Indonesia dipilih sebagai sampel dari perusahaan media karena Ia menjadi *brand* media paling dipercaya di Indonesia pada awal tahun 2022 (Javier, 2023). Kemudian, media sosial yang dipilih adalah instagram karena pada tahun 2024 instagram tercatat sebagai aplikasi paling banyak diunduh di Indonesia (Lia, 2024). Dengan demikian, akan ada lebih banyak orang yang berpotensi untuk melihat perkembangan berita dari CNN Indonesia. Kemudian, periodisasi terbitan berita yang dipilih adalah sebulan pertama sejak berita *bullying* mahasiswa PPDS Undip diterbitkan. Alasannya karena di bulan pertama ini sedang banyak gejolak respons dari masyarakat atas berita kasus *bullying* mahasiswa PPDS Undip.

Selanjutnya, diperlukan penentuan unit analisis untuk mengetahui objek apa yang akan diamati dalam analisis isi. Penentuan ini didasarkan pada teks berita utuh yang mampu menjadi indikator keberpihakan media. Idealnya berita yang diamati itu harus bersifat objektif secara keseluruhan. Setelah unit analisis ditentukan, maka disiapkan pula kategorisasi isi berita untuk mempermudah proses identifikasi.

Kategorisasi ini terbagi menjadi tiga, yaitu fokus berita, narasumber atau tokoh yang disorot, dan jenis narasi yang digunakan.

Secara rinci, fokus berita yang dimaksud adalah penekanan kronologi kejadian, reaksi publik, respons institusi terkait, dampak pada korban dan pelaku, serta tindakan hukum yang diambil. Kemudian, rincian kategorisasi tokoh atau narasumber yang disorot, yaitu korban, pelaku, pakar ahli, dan instansi terkait. Selanjutnya, untuk kategorisasi jenis narasi yang digunakan terbagi menjadi netral, empati terhadap korban, membela pelaku, menyoroti sistem pendidikan atau kampus, dan penekanan hukum.

Guna menganalisis berita lebih detail, maka berikut merupakan salinan teks berita yang diterbitkan oleh CNN Indonesia pada tanggal 13 September 2024. Sebagai informasi bahwa CNN Indonesia memiliki 2,6 juta pengikut di Instagram dan unggahan yang dikutip mendapatkan like sebanyak 8.080 serta 773 komentar. Berikut merupakan satu-satunya berita kasus *bullying* mahasiswa PPDS Undip yang diterbitkan oleh CNN Indonesia di Instagram sejak kejadian meninggalnya mahasiswa PPDS Undip, 12 Agustus 2024. Artinya, hanya ada satu berita saja yang diunggah oleh akun Instagram CNN Indonesia dalam kurun waktu satu bulan pascakejadian.



Gambar 2. 1 Tangkapan Layar Berita Terbitan CNN Indonesia di Instagram

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr. Kariadi meminta maaf terkait kasus dugaan perundungan di Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) anestesi.

Yan menyebut pihaknya selalu membuka diri kepada seluruh pihak untuk mengawasi dan mengoreksi sehingga proses pendidikan menjadi baik dan bermanfaat.

Hal senada juga disampaikan pihak RSUP dr. Kariadi yang merasa ikut bertanggung jawab terjadinya perundungan di lingkungan PPDS anestesi.

"Kami tidak lepas dan ikut bertanggung jawab dalam proses pendidikan anestesi. Makanya kami kepada Kemenkes, Kemendikbudristek, dan seluruh masyarakat kiranya menjadi momentum RSUP Kariadi sebagai salah satu wahana spesialis dan ke depannya jadi momentum untuk kita lebih mengevaluasi dan menjadikan hal ini agar kita mencetak tenaga kesehatan yang baik. Kami mohon maaf," kata Direkur Layanan Operasi Dr Mahabara Yang Putra.

Baca berita selengkapnya di [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com).

=

(📷 oleh tim CNN Indonesia)

[#cnnindonesia](#) [#cnnindonesiacom](#) [#fakultaskedokteran](#) [#undip](#) [#ppdsanestesi](#)

Merujuk pada berita tersebut, dapat diperhatikan bahwa fokus berita lebih banyak ditonjolkan pada respons institusi terkait, yaitu Undip dan RSUP dr. Kariadi. Hal ini dibuktikan melalui isi berita yang mayoritas berisikan pernyataan dari dua institusi itu saja. Selain itu, tidak ditemukan topik lain yang dituliskan dalam berita. Akibatnya, pembaca tidak dapat mengetahui respons-respons dari publik setelah mendengar berita ini. Respons publik hanya bisa dilihat secara mandiri melalui kolom komentar berita. Bahkan, dalam berita tersebut tidak ditemukan topik mengenai tindakan hukum yang akan diambil. Padahal secara

keseluruhan berita tersebut berisikan pengakuan adanya *bullying* di lingkungan PPDS Undip.

Kemudian, terkait kategori narasumber atau tokoh yang banyak disorot dalam berita kali ini adalah instansi terkait, yaitu Undip dan RSUP dr. Kariadi. Dalam hal ini pernyataan dari Undip disampaikan oleh Dekan Fakultas Kedokteran dan pernyataan dari RSUP dr. Kariadi disampaikan oleh Direkur Layanan Operasi.

Selanjutnya, untuk kategori jenis narasi yang digunakan tergolong sebagai netral karena CNN Indonesia hanya menyampaikan fakta saja tanpa mengimbuhkan opini di dalamnya. Hanya saja memang berita yang diberikan masih kurang komprehensif. Oleh karena itu, hanya terdapat beberapa fakta dan pandangan saja yang tertulis di dalamnya.

Kemudian, guna mengetahui respons publik atas berita ini, maka dilakukan analisis komentar. Nantinya komentar atau opini akan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu opini positif dan opini negatif. Indikator opini mengarah positif dapat dilihat dari komentar yang berisikan harapan dan dukungan kepada Undip (Li dkk., 2025). Sedangkan, opini negatif diidentifikasi dari adanya kalimat yang berisikan kepanikan, kesedihan, dan kemarahan (Li dkk., 2025). Berikut merupakan analisis opini dari kolom komentar berita yang dikutip di atas.

KOMENTAR	KATEGORI OPINI
Cabut sekalian izin praktek dokter yg terlibat	Negatif
lhaaah enak minta maaf..... itu nyawa bapak dan putrinya yang kadung melayang bagaimana?	Negatif
Maaf aja gak bikin nyawa balik 🙄	Negatif
Minta maaf doang?	Negatif
Stop menganggap bully sebagai ajang uji mental junior. Hal semacam inilah yg membuat dokter2 di Indonesia jadi berfikir komersil. Karena harus kejar target buat balik modal. Ayo tingkatkan LG kualitas dokter	Positif

Indonesia. Biar ga kalah sama negara tetangga 🇮🇩	
Takut ya, kemarin bilang gak ada bully, sekraang ada bully, takut gak ada pemasukan dari beasiswa ya 😬 takut gak ada yang mau kuliah di situ	Negatif
Minta maaf doang? Pidana lah, mereka pasti tau ada perundungan tapi dibiarkan.	Negatif
Minta maaf doang minimal lu mengundurkan diri aja dari posisi dekan 😬	Negatif
Habis minta maaf almarhumah bs hidup lagi ngga? Engga kan? Jadi maaf aja ngga cukup!!!	Negatif
Setelah melewati berbagai drama yg ga masuk akal baru minta maaf? Ini urusan nyawa loh! Terus dengan entengnya memohon agar penangguhan PPDS Anastesi dicabut dengan dalih “agar kami dapat memberikan sumbangsih ke negara” kalian aja ga becus mengurus mahasiswa kalian sampai2 ada nyawa yang melayang, kemarin juga pada mengelak ga terjadi bullying	Negatif
Mereka mengakui dan minta maaf g tulus bukan karena menyesal tp pengen cepet dibuka lagi si ppds soalnya itu sumber cuan gede	Negatif

Orang" Orang" @undip.official mana suaranya ?? Yg kmrn ngotot ngelakk gk ada Para intelektual koar' tp cm asal koar', mau nutup'i... Anda pikir cm maaf trs nyawa yg sdh hilang trs balik..!?! Tanggungjawab kalian akan anda bawa sampai akhiratt.. mana suaranya ?? Yg kmrn ngotot ngelakk gk ada Para intelektual koar' tp cm asal koar', mau nutup'i... Anda pikir cm maaf trs nyawa yg sdh hilang trs balik..!?! Tanggungjawab kalian akan anda bawa sampai akhiratt..	Negatif
BUBARKAN UNDIP SEKARANG JUGA!!!!!!	Negatif
Mohon perbaikan tidak hanya di anestasi tapi juga PPDS yang lain dan membuat tata kelola yang baik dan Publik diberi akses mengawasi, senior belum tentu lebih pinter, tapi sekolah dan lulus duluan, Mohon tidak semena kena terhadap juniornya. Hilangkan budaya feodalisme tegakan egalitarisme dan Ilmu yang berbasis etika. Ini pelajaran mahal dan menyakitkan. Ayo kembali ke jalan yang benar	Positif
Iya mendingan ngaku aja beres drpd dibully terus oleh kemenkes yg memang gak tau seluk beluk dunia kedokteran,,masyarakat jg sudah memihak san ikut memframing	Positif

skrng...kalau mengaku salah mudah2an semua beres, mengalah bukan berarti kalah	
Masyarakat akan lebih menghargai jika meminta maaf atas kesalahan yg terjadi dari pada menutupi hal yang salahh.	Positif
Manusiawi ketika kemarin ² pasang barrier dan tidak mengakui ada bullying.....sekarang sudah mau berterus terang kita patut mengapresiasi dan berharap kasusnya bisa terang-benderang dan diselesaikan melalui jalur hukum yang berlaku	Positif
Ah mending gitu... Ngaku	Positif
Naaah...gitu to pak! Gak usah denial n ditutup2i krn inilah salah 1 sumber permasalahan susah n mahal nya PPDS. Jk nggak mengakui adanya kesalahan, nggak akan terjadi perbaikan n perubahan. Smg je depan semakin mudah n byk peserta PPDS. 🙌🙌	Positif
Boikot saja FK Undip, nggak usah ambil spesialis di sana	Negatif

Komentar di atas merupakan contoh dan gambaran tentang opini yang positif dan negatif. Namun, tidak semua komentar kami cantumkan dan analisis karena jumlah komentar yang banyak, yaitu 773 komentar.